

NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut dapat hubungi:
Andre J. Mamuaya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Faksimili: (6221) 5794 4687
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut dapat hubungi:
Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Faksimili: (6221) 5794 4687
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENCATAT PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA SEBESAR 6% MENJADI AS\$ 2 MILIAR KARENA PENINGKATAN PERTUMBUHAN PRODUKSI SEBESAR 12%

Jakarta, 28 Oktober 2010 – PT Adaro Energy Tbk (**IDX – ADRO**) hari ini mengumumkan bahwa pendapatan usaha konsolidasi yang tidak diaudit untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 meningkat sebesar 6% hingga mencapai AS\$ 1,98 milyar, yang dikarenakan oleh pertumbuhan produksi sebesar 12% walaupun pencapaian harga jual rata-rata menurun 7%. Volume produksi dan penjualan Adaro Energy pada periode sembilan bulan tahun 2010 masing-masing meningkat sebesar 12% menjadi 31,84 juta ton dan 32,36 juta ton.

Volume produksi yang lebih rendah daripada perkiraan adalah akibat dari curah hujan yang tinggi dalam periode ini. Karena kenaikan biaya penambangan yang disebabkan oleh peningkatan nisbah kupas dan jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh, beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat sebesar 22% menyebabkan laba operasi Adaro Energy menurun sebesar 16% menjadi AS\$ 593 juta. Laba bersih turun 43% menjadi AS\$ 186 juta, atau turun 52% menjadi Rp1.696 miliar dan laba bersih per saham turun menjadi Rp53 dari Rp109,9.

Presiden Direktur Adaro Energy Garibaldi Thohir mengatakan:

“Tahun ini adalah tahun yang sulit karena curah hujan yang abnormal, namun prospek jangka panjang Perusahaan lebih baik daripada sebelumnya. Kami dapat mempertahankan EBITDA yang kokoh sebesar AS\$ 701 juta dan margin yang lebih tinggi daripada rata-rata industri sebesar 35%. Prospek kedepan yang cerah dan didukung kekuatan finansial memungkinkan Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dan memaksimalkan nilai pemegang saham.”

Dengan rasio hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,45x dan akses kas yang berlimpah sebesar AS\$ 1,2 miliar, kebijakan keuangan Adaro yang dijalankan secara hati-hati menghasilkan struktur permodalan yang kokoh dan memberikan akses yang kuat di pasar modal.

Adaro Energy terus melaksanakan strateginya yaitu 1) melanjutkan pertumbuhan tahunan secara organik, 2) meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal, yang mungkin meliputi integrasi ke hilir dengan

merambah segmen pembangkit listrik, dan 3) mengakuisisi atau berinvestasi pada deposit batubara yang berskala besar dan berkualitas tinggi di Indonesia.

Ringkasan Kinerja Keuangan untuk Periode Sembilan Bulan Pertama Tahun 2010:

- Meskipun produksi dalam kuartal ketiga cenderung berada diatas rata-rata, akibat cuaca buruk yang abnormal, produksi menurun pada kuartal ketiga menjadi 10,22 juta ton, lebih rendah dari 11,36 juta ton pada kuartal pertama dan 10,26 juta ton pada kuartal kedua. Meskipun demikian, selama periode sembilan bulan 2010 Adaro Energy membukukan peningkatan volume produksi dan penjualan sebesar 12% menjadi 31,84 juta ton, yang menyebabkan kenaikan pendapatan usaha sebesar 6% menjadi AS\$1,98 miliar (atau turun 10% menjadi Rp 18,1 triliun).
- Harga jual rata-rata Adaro Energy pada kuartal ketiga naik 6% dibandingkan kuartal kedua 2010, menjadi AS\$ 59 per ton. Harga jual rata-rata Adaro pada kuartal ketiga tahun 2010 juga meningkat 6% dibandingkan kuartal ketiga 2009. Namun harga jual rata-rata periode sembilan bulan 2010 sebesar AS\$56.54 per ton 7% lebih rendah dibandingkan dengan periode sembilan bulan 2009 dikarenakan kondisi harga pasar yang buruk selama krisis ekonomi global pada semester kedua 2009.
- Biaya kas tidak termasuk royalti meningkat 9% menjadi AS\$ 33,25 per ton pada periode sembilan bulan tahun 2010 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, karena peningkatan yang terjadi pada nisbah kupas yang direncanakan dan jarak pengangkutan. Pada saat yang sama, biaya kas pada sembilan bulan pertama 2010 meningkat 2% dari AS\$32,49 per ton pada semester pertama 2010 akibat jarak pengangkutan yang lebih jauh.
- Karena hujan lebat yang abnormal berdampak buruk terhadap hasil produksi Adaro, diiringi dengan lonjakan permintaan yang normal pada kuartal ketiga musim kering, Adaro Energy harus menanggung biaya *demurrage* yang lebih tinggi dari biasanya, yang dicatat pada pos luar biasa sebesar AS\$ 19 juta setelah dikurangi pajak.
- Mulai tanggal 7 Oktober 2010, Adaro Indonesia dan Coaltrade berhasil memperpanjang fasilitas pinjaman sindikasi sebesar AS\$ 750 juta dari bulan Desember 2012 menjadi Desember 2015.
- Untuk membiayai pembelian alat beratnya, SIS menggunakan keseluruhan dana sebesar AS\$ 40 juta yang tersisa dari fasilitas kredit senior sebesar AS\$ 300 juta fasilitas kredit senior dalam kuartal ketiga 2010 untuk membiayai pembelian alat beratnya sesuai rencana ekspansi.

Ringkasan dari Kinerja Operasional untuk Sembilan Bulan Tahun 2010 (dalam jutaan ton)			
	9M10	9M09	% Perubahan
Volume produksi	31,84	28,46	11,9%
Volume penjualan	32,36	28,97	11,7%

Ringkasan dari Kinerja Keuangan untuk Sembilan Bulan Tahun 2009 dan 2010 (dalam miliar Rp)			
	9M10	9M09	% Perubahan
Pendapatan usaha bersih	18.075	20.014	-9,7%
Beban pokok pendapatan	(12.027)	(11.598)	3,7%
Laba Kotor	6.048	8.415	-28,1%
Marjin laba kotor (%)	33,46%	42,05%	-8,6%
Pendapatan operasi	5.410	7.576	-28,6%
Marjin operasi	29,93%	37,85%	-7,9%
Laba bersih	1.696	3.515	-51,7%
EBITDA	6.400	8.419	-24,0%
Marjin EBITDA	35,41%	42,07%	-6,7%
Total aset	40.548	36.596	10,8%
Total kewajiban	22.115	19.335	14,4%
Modal pemegang saham	18.376	17.102	7,4%
Total hutang berbunga	14.602	10.298	41,8%
Kas dan setara kas	6.400	4.966	28,9%
Hutang bersih	8.202	5.332	53,8%
Hutang bersih terhadap ekuitas (x)	0,45	0,31	-
Hutang bersih terhadap EBITDA (dianualisasi) (x)	1,0	0,48	-
Laba per Saham (EPS) dalam Rupiah	53,0	109,9	-51,8%

Ringkasan dari Kinerja Keuangan untuk Sembilan Bulan Tahun 2009 dan 2010 (dalam jutaan AS\$)			
	9M10	9M09	% Perubahan
Kurs Rata-Rata (Rupiah/AS\$)	9.126	10.718	-14,85%
Kurs pada Tanggal Neraca (Rupiah/AS\$)	8.924	9.681	-7,82%
Pendapatan usaha bersih	1.981	1.867	6,1%
Beban pokok pendapatan	(1.318)	(1.082)	21,8%
Laba Kotor	663	785	-15,6%
Marjin laba kotor (%)	33,46%	42,05%	-8,6%
Pendapatan operasi	593	707	-16,1%
Marjin operasi	29,93%	37,85%	-7,9%
Laba bersih	186	328	-43,3%



EBITDA	701	786	-10,7%
Marjin EBITDA	35,41%	42,07%	-6,7%
Total aset	4.544	3.780	20,2%
Total kewajiban	2.478	1.997	24,1%
Modal pemegang saham	2.059	1.767	16,6%
Total hutang berbunga	1.636	1.064	53,8%
Kas dan setara kas	717	513	39,8%
Hutang bersih	919	551	66,9%
Hutang bersih terhadap ekuitas (x)	0,45	0,31	-
Hutang bersih terhadap EBITDA (dianualisasi) (x)	1,0	0,53	-

Tinjauan Kinerja untuk Sembilan Bulan Tahun 2010

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Usaha

Hampir seluruh bisnis Adaro Energy dilakukan dalam Dolar AS (AS\$). Namun, karena penguatan terhadap Rupiah (Rp), dalam sembilan bulan tahun 2010, pendapatan usaha bersih Adaro Energy turun 10% menjadi Rp18,1 triliun. Selama sembilan bulan pertama tahun 2010, nilai tukar rata-rata Rp/AS\$ menguat 15% menjadi Rp9.126 per AS\$ dari Rp10.718 per AS\$ pada periode sembilan bulan tahun 2009. Dalam Dolar AS (AS\$), pendapatan usaha Adaro Energy meningkat 6% menjadi AS\$ 1.981 juta dari AS\$ 1.867 juta.

Peningkatan pendapatan usaha Adaro Energy terjadi karena kenaikan sebesar 12% pada volume penjualan menjadi 32,36 juta ton, di tengah tingginya curah hujan yang abnormal dan tidak diperkirakan sebelumnya yang melanda lokasi penambangan selama periode ini. Kenaikan volume penjualan sebesar 12% meng-*offset* penurunan harga jual rata-rata sebesar 7% menjadi AS\$ 56,5 per ton sebagai akibat dari kondisi pasar yang melemah pada awal tahun 2009, yaitu ketika beberapa harga batubara ditetapkan. Pada periode sembilan bulan tahun 2010, Adaro telah menjual 0,89 juta ton Envirocoal-Wara yang memiliki harga jual rata-rata yang lebih rendah karena nilai kalori yang lebih rendah dan kelembaban yang lebih tinggi dari batubara tersebut. Karena tidak ada penjualan Envirocoal-Wara tahun lalu, hal ini sedikit memberi kontribusi pada penurunan harga jual rata-rata Adaro pada periode sembilan bulan pertama tahun 2010.

Karena pemulihan ekonomi global, dan kondisi harga jual yang lebih baik yang dimulai pada semester kedua tahun lalu, harga jual rata-rata Adaro meningkat menjadi \$59,0 per ton meningkat 6% dibandingkan kuartal kedua 2010 dan 6% lebih tinggi dibandingkan harga jual rata-rata kuartal ketiga 2009.

Penambangan Batubara

Adaro Indonesia yang merupakan anak perusahaan Adaro Energy yang berfokus pada kegiatan penambangan, tetap menjadi penyumbang pendapatan usahanya yang terbesar, sebagaimana tercermin pada divisi penambangan dan perdagangan batubara,

yang mengalami penurunan 11% menjadi Rp16.7 triliun (atau naik 4% menjadi AS\$ 1,8 milyar). Karena peningkatan kontribusi dari unit bisnis Adaro Energy yang lainnya, kontribusi dari divisi penambangan dan perdagangan batubara menyumbang 92% terhadap total pendapatan usaha, atau sedikit lebih rendah daripada 94% pada periode sembilan bulan tahun 2009. Selama sembilan bulan tahun 2010, penjualan batubara Coaltrade, yang sebagian besar merupakan batubara Adaro Indonesia, meningkat 39% menjadi 2,74 juta ton.

Sejalan dengan strategi Adaro untuk mengurangi risiko konsentrasi konsumen, Adaro mengusahakan basis konsumen yang terdiversifikasi secara geografis dengan cara membatasi pasokan kepada satu konsumen tidak lebih dari 10% dari total volume penjualannya. Pada periode sembilan bulan tahun 2010, tidak ada konsumen yang secara tunggal bertransaksi melebihi dari 10% dari total pendapatan bersih konsolidasi Adaro.

Proporsi volume penjualan Adaro ke konsumen di Asia naik 22% pada periode sembilan bulan tahun 2010 yang menegaskan komitmen jangka panjang Adaro untuk terus berfokus pada pasar Asia yang diharapkan akan berkontribusi semakin besar terhadap permintaan Envirocoal Adaro.

Jasa Pertambangan: SIS

Karena permintaan batubara yang semakin kuat, total pendapatan usaha untuk divisi jasa penambangan, yang meliputi SIS, meningkat 14% menjadi AS\$ 221 juta (atau menurun 3% menjadi Rp2.018 miliar) selama periode sembilan bulan tahun 2010. Setelah eliminasi, nilai ini dikonversikan menjadi pendapatan usaha sebesar AS\$ 100 juta, atau peningkatan sebesar 23% dibandingkan dengan tahun lalu (atau naik 5% menjadi Rp 914 miliar). SIS berkontribusi 5% dari total pendapatan usaha Adaro Energy, dan penyumbang pendapatan kedua terbesar.

Lainnya: IBT, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, perusahaan water toll

Segmen Lain-lain terdiri dari anak perusahaan yang dimiliki penuh oleh Adaro Energy. Terminal batubara yang dioperasikan oleh IBT, divisi tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal dan perusahaan *water toll* dan pengerukan, SDM, dan juga ATA. Total pendapatan usaha dari divisi Adaro Energy yang lainnya meningkat 50% menjadi AS\$ 149 juta (atau 27% menjadi Rp1.356 miliar). Setelah eliminasi, nilai ini dikonversikan menjadi pendapatan usaha sebesar AS\$ 50 juta, atau meningkat 58% dari periode yang sama tahun lalu (atau naik 34% menjadi Rp 460 miliar). Aktifitas pengadaan bahan bakar yang dilakukan oleh ATA memberikan kontribusi lebih dari setengah total pendapatan segmen lain-lain, dengan sisa kontribusi, yaitu berasal dari IBT, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal dan SDM.

Divisi angkutan tongkang dan pemuatan kapal meningkatkan volume batubara yang diangkut dan dimuat masing-masing sebesar 24% dibandingkan dengan periode sembilan bulan tahun 2009 menjadi 8,58 juta ton dan 18% menjadi 9,17 juta ton.

Sebagai akibat dari perbaikan inisiatif pemasaran serta terminal tangki bahan bakar

baru yang dioperasikan oleh Shell, lalu lintas pihak ketiga di pelabuhan IBT juga meningkat. IBT memuat 77 kapal, atau meningkat 60%, dan menangani 1,48 juta ton batubara pihak ketiga, atau suatu peningkatan sebesar 152%.

Beban Pokok Pendapatan

Total beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat 4% menjadi Rp12 triliun (atau meningkat 22% menjadi AS\$ 1,3 miliar), yang disebabkan karena kenaikan volume produksi sebesar 12% dan peningkatan nisbah kupas yang direncanakan menjadi 5,5x karena Adaro menambang batu bara dari lokasi tambang yang lebih dalam dan jarak pengangkutan bertambah jauh.

Biaya penambangan dan biaya pengolahan batubara

Adaro mengarahkan kegiatan penambangan yang dijalankan oleh lima kontraktor Adaro Indonesia untuk mencapai ke lokasi tambang yang lebih dalam dan meningkatkan nisbah kupas yang direncanakan dari 5,0x menjadi 5,5x. Bersama dengan kenaikan volume produksi sebesar 12% dan jarak pengangkutan yang lebih jauh, biaya penambangan mengalami kenaikan sebesar 7,7% menjadi Rp5,5 triliun (atau kenaikan 26% menjadi AS\$ 602 juta).

Biaya pengolahan batubara, yang sebagian besar terdiri dari peremukan batubara di Kelanis [serta biaya lainnya di wilayah tambang yang tidak ditanggung oleh kontraktor penambangan Adaro Indonesia misalnya perbaikan dan pemeliharaan jalan pengangkutan], meningkat 12% menjadi Rp787 miliar (atau naik 31% menjadi AS\$ 86 juta) sebagai akibat dari kenaikan volume produksi sebesar 12% pada tahun ini.

Gabungan biaya penambangan dan pengolahan batubara, yang merupakan total biaya produksi dari penambangan dan perdagangan batubara meningkat 8% menjadi Rp6,3 triliun (atau naik 27% menjadi AS\$ 687 juta) dan meliputi 51% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan, yang meliputi 15% dari total beban pokok pendapatan, turun 14% menjadi Rp1,8 triliun (atau naik 1% menjadi AS\$ 196 juta) selama sembilan bulan tahun 2010. Efisiensi yang lebih besar ini dapat tercapai karena akuisisi yang dilakukan Adaro terhadap perusahaan angkutan tongkang dan pemuatan kapal sangat penting dalam menangani kenaikan komponen biaya pengangkutan dan penanganan.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia turun 14% menjadi Rp 1,7 triliun, yang sejalan dengan penurunan pendapatan bersih dari divisi penambangan dan perdagangan batubara sebesar 11%. Dalam Dolar Amerika Serikat, royalti meningkat 1% menjadi AS\$ 190 juta, sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha bersih dari divisi penambangan dan perdagangan batubara sebesar 4%. Royalti yang dibayarkan dihitung dengan menggunakan tarif 13,5% yang dikenakan terhadap harga jual bersih di fasilitas pengolahan batubara Adaro yang terakhir, yaitu Terminal Sungai Kelanis.

Pembelian Batubara

Pembelian batubara oleh Coaltrade yang membeli batubara pihak ketiga baik untuk keperluan pencampuran ataupun pemasaran meningkat 36% menjadi Rp270 milyar (atau kenaikan 60% menjadi AS\$ 29,6 juta). Sebagian dilakukan untuk membantu pelanggan Adaro yang telah dipengaruhi oleh kekurangan volume batubara di tambang Tutupan Adaro yang terendam air, pembelian batubara Coaltrade dari pihak ketiga meningkat 117% menjadi 0,49 juta ton.

Jasa Penambangan: SIS

Beban pokok pendapatan dari segmen jasa penambangan berasal dari kontraktor penambangan yang dimiliki sepenuhnya oleh Adaro Energy, yaitu SIS. Biaya jasa penambangan, yang meliputi 7% dari beban pokok pendapatan Adaro Energy, meningkat 23% menjadi Rp819 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (atau naik 44% menjadi AS\$ 89,8 juta) karena meningkatnya volume bisnis pihak ketiga dan juga naiknya biaya *consumables*, biaya karyawan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan. Depresiasi dan amortisasi alat berat SIS meningkat 22% menjadi Rp 206 miliar (atau 43% menjadi AS\$ 22,5 juta) karena SIS terus membeli alat-alat berat sesuai rencana pertumbuhan SIS.

Lainnya: IBT, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, perusahaan water toll

Biaya Adaro Energy untuk segmen Lainnya meningkat sebesar 84% menjadi Rp375 miliar (atau 116% menjadi AS\$ 41 juta), terutama disebabkan oleh kenaikan biaya *consumables* sebesar 143% hingga menjadi Rp296 miliar, untuk bahan bakar minyak yang dibeli oleh ATA.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Beban usaha turun 24% menjadi Rp 638 miliar (atau 11% menjadi AS\$ 70 juta) terutama karena penurunan sebesar 33% pada beban penjualan dan pemasaran. Restrukturisasi kontrak agen Coaltrade mengurangi biaya komisi penjualan sebesar 34% menjadi Rp 352 miliar pada periode sembilan bulan tahun 2010, dan memberikan kontribusi terhadap penurunan beban penjualan dan pemasaran.

Laba operasi menurun 29% menjadi Rp5,4 triliun (atau 16% menjadi AS\$592 juta), meskipun sedikit di-offset dengan beban operasi yang lebih rendah, karena penurunan laba kotor sebesar 28%.

Pendapatan / Beban Lainnya

Beban bunga dan beban keuangan meningkat 54% selama tahun ini dari Rp552 miliar pada periode sembilan bulan tahun 2009 menjadi Rp 853 miliar pada periode sembilan bulan tahun 2010 (atau naik 81% menjadi AS\$ 93 juta), disebabkan oleh beban bunga dari obligasi Adaro yang bernilai AS\$ 800 juta dan bertenor 10 tahun, yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009.

Karena penguatan Rupiah dan melemahnya Euro terhadap Dolar Amerika Serikat, Adaro Energy mencatat kerugian selisih kurs sebesar Rp 90 miliar. Tujuan Adaro untuk menyimpan kas dalam Euro adalah untuk menjaga eksposur valuta asing dari

pembelian peralatan untuk proyek pembangkit listrik mulut tambang dan untuk melindungi anggarannya. Karena waktu dari transaksi, kerugian selisih kurs dicatat ketika Adaro membeli Rupiah untuk melindungi anggaran untuk pembayaran dividen yang akan datang. Adaro mencatat kerugian valuta asing dikarenakan oleh rekening yang ditampung (*escrow account*) untuk keperluan akuisisi 25% saham Adaro di IndoMet Coal Project (ICP).

Amortisasi *goodwill* turun 5% menjadi Rp368 milyar, atau naik 12% menjadi AS\$ 40 juta. Peningkatan Dolar AS terkait dengan peningkatan *goodwill* pada neraca menjadi AS\$ 958 juta dari AS\$ 926 juta.

Beban lainnya meningkat 560% menjadi Rp79 miliar sebagai akibat penyesuaian pajak dari pajak ATA dan IBT. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) membutuhkan penyesuaian pajak terhadap pajak tahun-tahun yang sudah berlalu yang diakibatkan oleh audit pajak harus dicatat sebagai beban lain pada tahun berjalan.

Karena beban bunga, beban keuangan, dan kerugian kurs yang lebih tinggi, total beban lainnya dari Adaro Energy untuk periode sembilan bulan tahun 2010 meningkat sebesar 73% menjadi Rp1.385 miliar dari periode yang sama tahun lalu.

Pos Luar Biasa

Karena curah hujan tinggi di luar perkiraan dan di luar musim yang mengakibatkan penurunan produksi, Adaro Energy mengeluarkan biaya *demurrage* yang luar biasa, sebesar Rp172 miliar atau AS\$ 19 juta setelah dikurangi pajak. Adaro juga harus mengeluarkan beban sebesar Rp313 milyar atau AS\$ 34 juta sebelum pajak, untuk biaya *demurrage* yang lebih tinggi daripada biasanya. Untuk periode sembilan bulan tahun 2010, Adaro Indonesia telah dikenakan biaya *demurrage* sebesar AS\$ 45 juta (dimana AS\$ 34 juta-nya dicatat sebagai pos luar biasa) karena antrian kapal yang panjang di pelabuhan Taboneo. Pada kuartal ketiga tahun 2010, Adaro meminta konsumen untuk menunda pengiriman kapal mereka, sehingga antrian mulai berkurang pada akhir kuartal ketiga.

Waktu tunggu rata-rata per kapal pada bulan Juli, Agustus dan September adalah 8 hari, 17 hari dan 12 hari, yang semuanya lebih tinggi daripada waktu tunggu rata-rata dalam kondisi normal yang kurang dari 3 hari. Akibatnya, Adaro Energy dikenakan beban *demurrage* sebesar AS\$ 9,3 juta, AS\$ 13,5 juta dan AS\$ 13,6 juta pada bulan Juli, Agustus dan September tahun 2010.

Laba Bersih

Karena biaya *demurrage* yang luar biasa, penurunan laba kotor sebagai akibat dari kenaikan biaya, dan beban bunga dan beban keuangan yang naik secara signifikan, laba bersih turun 43% menjadi AS\$ 186 juta, atau turun 52% menjadi Rp1.696 miliar.

Tarif pajak efektif Adaro Energy naik menjadi 53% pada periode sembilan bulan tahun 2010, dibandingkan dengan 47% pada periode yang sama tahun lalu. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh amortisasi *goodwill* yang tidak mengurangi pajak, yang relatif meningkat dibandingkan dengan laba sebelum pajak yang menurun, serta penyesuaian pajak ATA dan IBT yang juga tidak mengurangi pajak.

Neraca

Total Aset

Total aset Adaro Energy meningkat menjadi Rp 40,5 triliun pada akhir periode sembilan bulan tahun 2010, atau naik 11% dari akhir periode sembilan bulan tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dan investasi pada IndoMet Coal Project (ICP) yang tercermin pada peningkatan investasi pada perusahaan asosiasi.

Selain itu, uang muka dan biaya dibayar dimuka juga meningkat karena uang muka sebesar AS\$ 47 juta yang dibayarkan oleh PT ATA untuk IndoMet Coal Project sebagai pengeluaran modal awal.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Adaro Energy pada periode sembilan bulan tahun 2010 meningkat 29% menjadi Rp 6,4 triliun dari periode yang sama pada tahun 2009 (peningkatan 40% dalam Dolar Amerika Serikat menjadi AS\$ 717 juta), sebagian besar karena arus kas operasi yang kuat, yang dihasilkan sepanjang tahun 2010 serta sebagian proporsi yang belum digunakan dari perolehan dari penerbitan obligasi Adaro Indonesia yang bernilai AS\$ 800 juta dan bertenor 10 tahun pada bulan Oktober tahun lalu.

Dengan adanya fasilitas *standby amortizing revolving credit* sebesar AS\$ 500 juta yang belum dipakai (per Oktober 2010, fasilitas berkurang menjadi AS\$ 460 juta), Adaro Energy memiliki akses ke kas sebesar AS\$ 1,2 miliar pada akhir periode sembilan bulan tahun 2010. Hal ini memungkinkan Adaro untuk mempertahankan likuiditas yang memadai dan mengambil peluang strategis dan investasi yang ada.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Neraca Adaro Energy dengan pembiayaan yang baik memungkinkannya untuk menyelesaikan akuisisi 25% dari IndoMet Coal Project (75% dimiliki oleh BHP Billiton) yang terdiri dari tujuh perusahaan *joint-venture* yang memegang tujuh konsesi di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, melalui anak perusahaannya PT Alam Tri Abadi (ATA). Salah satu strategi utama Adaro adalah untuk terus meningkatkan cadangan dan sumber daya dengan berinvestasi dan mengakuisisi deposit batubara di Indonesia yang berskala besar dan berkualitas tinggi.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Kenaikan sebesar 196% pada uang muka dan biaya dibayar di muka baik pada porsi lancar dan tidak lancar menjadi Rp1,1 triliun terutama disebabkan oleh uang muka investasi pada perusahaan asosiasi, yang mewakili dana yang ditempatkan oleh ATA bagi pengembangan proyek *coking coal*, ICP, dengan nilai Rp 420 miliar atau AS\$ 47 juta. Uang muka kepada pemasok juga naik 59% menjadi Rp 374 miliar karena pembayaran uang muka generator turbin uap untuk pembangkit listrik mulut tambang yang telah dipesan dari Siemen dan yang sedang dibangun. Pembangkit listrik MSW dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW) dijadwalkan akan selesai pada akhir tahun 2011 atau 2012 dan diperkirakan akan mengkonsumsi sekitar 300.000 ton Envirocoal-Wara per tahun.

Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat 14% menjadi Rp 22,1 triliun pada akhir sembilan bulan tahun 2010. Nilai ini setara dengan 55% dari total asset. Kewajiban lancar menurun 25% dikarenakan oleh penurunan hutang pajak sebesar 82% dan pelunasan hutang bank jangka pendek, sementara kewajiban tidak lancar meningkat sebesar 38% karena penerbitan *Guaranteed Senior Notes* sebesar AS\$800 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Hutang Bank Jangka Pendek

Adaro Energy telah melunasi hutang bank jangka pendek sindikasi sebesar AS\$80 juta pada bulan Pebruari 2010 dan Adaro Energy tidak memiliki hutang bank jangka pendek pada neracanya pada akhir sembilan bulan tahun 2010.

Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar meningkat menjadi Rp 691 miliar dari Rp 225 miliar tahun lalu karena kenaikan bunga yang masih harus dibayar sebesar 1.029% atau Rp 243 miliar akibat dari beban bunga obligasi semesteran yang harus dibayar pada tanggal 22 Oktober dan 22 April setiap tahunnya, serta peningkatan biaya angkutan yang masih harus dibayar sebesar 238% atau Rp 222 milyar yang timbul dari biaya angkut yang disebabkan oleh biaya *demurrage* pada kuartal ketiga akibat antrian kapal konsumen yang panjang.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy menurun sebesar 82% menjadi Rp 382 miliar dibandingkan pada sembilan bulan tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan akibat penurunan laba bersih. Pada akhir sembilan bulan tahun 2010, Adaro dan anak perusahaannya telah membayar pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp 3,9 triliun, yang meliputi pelunasan pembayaran akhir dari pajak penghasilan perusahaan tahun 2009 serta pembayaran provisional untuk tahun 2010. Adaro Indonesia membayar pajak penghasilan dengan tarif 45%, sebagaimana yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B).

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang Adaro Energy yang akan jatuh tempo dalam satu tahun meningkat 18% menjadi Rp 1,7 triliun dibandingkan dengan posisi pada akhir sembilan bulan tahun 2009. Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun menurun secara drastis dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yaitu Rp 2,6 triliun di semester pertama tahun 2010 menjadi Rp 1,7 triliun pada sembilan bulan tahun 2010, karena perpanjangan pada fasilitas pinjaman sindikasi Adaro dan Coaltrade, yang telah meningkatkan periode jatuh tempo dari Desember 2012 menjadi Desember 2015.

Adaro Indonesia dan Coaltrade (sebagai *co-borrower*) telah menerima persetujuan dari pihak kreditur pada tanggal 7 Oktober 2010 untuk memperpanjang masa jatuh tempo dan jadwal amortisasi fasilitas yang bernilai AS\$750 juta ini. Dengan perpanjangan ini, fasilitas kredit *revolving* sebesar AS\$100 juta telah dikonversi

menjadi pinjaman berjangka sehingga sisa pinjaman berjangka menjadi sebesar AS\$ 512,5 juta.

Hutang Jangka Panjang

Hutang bank Adaro Energy menurun dari AS\$ 851 juta pada sembilan bulan tahun 2009 menjadi AS\$755 juta pada sembilan bulan tahun 2010 (atau dari Rp 8,2 triliun pada sembilan bulan tahun 2009 menjadi Rp 6,7 triliun di sembilan bulan tahun 2010). Setelah penerbitan *senior notes* bertenor sepuluh tahun dan bernilai AS\$ 800 juta pada tanggal 22 Oktober 2009, hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat 60% menjadi AS\$1,6 miliar atau Rp 14,6 triliun.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas operasional yang dihasilkan pada periode sembilan bulan tahun 2010 adalah Rp 1,9 triliun dibandingkan dengan Rp 5,1 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Peningkatan volume penjualan diimbangi oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah sehingga tidak ada peningkatan penerimaan dari pelanggan. Sementara itu, pembayaran kepada pemasok meningkat 8% menjadi Rp 10 triliun akibat kenaikan volume produksi. Pembayaran royalti meningkat 30% menjadi Rp 1,1 triliun karena pembayaran royalti dilakukan berdasarkan pada gabungan sebagian pendapatan bersih tahun lalu, yang mencapai rekor tertinggi, dan pendapatan bersih tahun ini.

Pembayaran pajak penghasilan perusahaan meningkat dua kali lipat menjadi Rp 3.9 triliun karena kenaikan pembayaran pajak tahun 2009 yang dibayarkan pada tahun 2010. Pembayaran atas beban bunga dan beban keuangan meningkat 50% karena pembayaran kupon obligasi bernilai AS\$800 juta dan bertenor 10 tahun, yang dibayarkan per semester pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahunnya, dimana perbayaran pertama dilakukan pada bulan April 2010.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih Adaro Energy yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat 1.712% menjadi Rp 5 triliun pada periode sembilan bulan tahun 2010, karena investasi pada BHP Billiton sebesar AS\$ 350 juta termasuk pajak untuk 25% saham proyek IndoMet Coal dimana BHP Billiton memiliki porsi sisanya sebesar 75%, serta pembayaran yang dilakukan untuk belanja modal awal proyek batubara *coking coal*. Selama periode sembilan bulan tahun 2010, Adaro Energy telah memakai AS\$ 146 juta atau Rp 1,3 triliun untuk pembelian aset tetap seperti alat berat dan pemeliharaan fasilitas peremukan batubara Kelanis serta jalan pengangkutan sepanjang 80 kilometer. Adaro menargetkan sebesar AS\$ 200 juta dari belanja modal tahun ini untuk pembelian alat berat dan pemeliharaan.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan turun 25% menjadi Rp 1.289 miliar akibat penarikan dana tambahan sebesar AS\$ 40 juta dari AS\$ 300 juta fasilitas pinjaman sindikasi bank yang diterima oleh SIS untuk pembelian alat berat. Pembayaran hutang bank menurun 19% dibandingkan tahun lalu. Arus kas ini



sebagian diimbangi dengan kenaikan 44% menjadi Rp 543 milyar untuk pembayaran dividen yang dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2010 (dibayar untuk tahun 2009) dibandingkan dengan pembayaran tahun lalu sebesar Rp 377 milyar (dibayar untuk tahun 2008).